

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang sering disebut juga UMKM adalah bentuk usaha yang dikelola oleh orang atau sekelompok orang dengan sejumlah modal tertentu dan mendirikan usaha dengan tujuan untuk mendapatkan laba dengan kemampuan mengembangkan proses bisnis yang fleksibel yang bertujuan dalam pemberdayaan UMKM sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2008 yaitu menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Usaha Mikro Kecil Menengah atau UMKM di Indonesia sudah terbukti menjadi penggerak ditengah lesunya ekonomi. Pelaku UMKM telah menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) nasional hingga 60 persen dan menyerap 97 persen tenaga kerja. Saat ini jumlah usaha kecil di Indonesia sudah mencapai 93,4 persen, dan usaha menengah berada di angka 5,1 persen, sedangkan usaha besar hanya 1 persen. Sukses UMKM itu bukan sekadar banyak menjual produk atau jasanya, tapi juga kerennya strategi marketing yang mereka jalankan dengan disertai rapinya pencatatan keuangan usaha (Harris, 2021).

Penerapan akuntansi dalam usaha yang dikelola akan memungkinkan memperoleh informasi dari laporan keuangan yang disusun secara sistematis, maka dari itu untuk memudahkan pelaku UMKM dalam mencatat semua kegiatan usaha yang terjadi dan menyusun laporan keuangan. Menurut Risa et al (2021)

informasi akuntansi sangat bermanfaat sebagai alat yang digunakan pengguna informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan bagi pelaku bisnis. Informasi akuntansi dapat digunakan untuk mengukur dan mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan yang sangat diperlukan oleh pihak manajemen dan merumuskan berbagai keputusan untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan.

Informasi akuntansi yang dihasilkan dari suatu laporan keuangan berguna untuk menyusun berbagai informasi, misalnya informasi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang. Listifa et al (2021) menyebutkan bahwa dengan memanfaatkan informasi akuntansi secara tidak langsung akan mengurangi ketidakpastian, antara lain mengenai kebutuhan kas. Informasi akuntansi dapat dimanfaatkan oleh manajer atau pemilik usaha, maka informasi tersebut disusun dalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Selama ini masih banyak usaha kecil dan menengah yang belum mencatat laporan keuangan komersialnya, yang sedikit banyak berdampak pada sulitnya memperoleh kredit lunak dari lembaga keuangan. Selain itu, sebenarnya diperlukan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM tidak hanya untuk memperoleh kredit dari kreditur, tetapi juga untuk mengontrol aset, kewajiban dan permodalan, serta rencana pendapatan dan efisiensi biaya yang pada akhirnya menjadi alat bantu bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan (Harris, 2021).

Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah dari sisi pembukuan akuntansi. Pelaku UMKM kurang mampu atau bahkan tidak memanfaatkan penggunaan informasi

akuntansi dengan baik. Khoiriyah & Oktari (2021) menyebutkan bahwa semakin ketatnya persaingan bisnis dalam era globalisasi ekonomi sekarang, hanya perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif dan finansial yang baik yang akan mampu bertahan dan memenangkan persaingan.

Fenomena yang terjadi saat ini masih banyak pelaku UMKM pada Dinas Perindustrian, Koperasi dan UMKM Kabupaten Kudus tahun 2022 yang belum menyadari pentingnya pencatatan keuangan dan pembukuan akuntansi. Dengan adanya pembukuan akuntansi pelaku usaha bisa mengetahui sehat atau tidaknya usaha mereka. Bahkan, di era digital saat ini sebagian besar pelaku UMKM masih belum paham tentang akuntansi. Akibatnya, wajar jika banyak di antara mereka tidak memiliki pembukuan pada bisnisnya yang berpotensi makin membesar. Begitu bicara pertumbuhan bisnis, maka yang kita bicarakan itu postur organisasi dalam bentuk angka. Sejak mulai membangun bisnis dan ingin bertumbuh, pebisnis sudah harus *aware* angka-angka yang seharusnya tersaji dalam bentuk laporan keuangan, apalagi di era digital saat ini, harusnya makin mudah. (radarkudus.com).

Informasi akuntansi dari UMKM sangat bermanfaat untuk mengetahui bagaimana perkembangan usaha, bagaimana struktur modalnya dan berapa keuntungan yang di peroleh usaha mikro pada satu periode tertentu. Namun sayangnya sedikit sekali UMKM yang mampu menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi pada usahanya. Selain itu praktek akuntansi pada UMKM di indonesia masih sangat rendah. Menurut Kaligis & Lumempouw (2021) rendahnya penggunaan dan pemahaman praktek akuntansi di Indonesia

disebabkan rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)) dari manajer pemilik (*owner manager*).

Faktor pertama yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi adalah persepsi tentang akuntansi. Pentingnya penggunaan informasi akuntansi ini menjadikan ketertarikan untuk melihat persepsi pelaku UMKM mengenai penggunaan informasi akuntansi bagi pelaku usaha. Menurut Kaligis & Lumempouw (2021) pelaku UMKM yang berpersepsi bahwa informasi akuntansi adalah penting, akan mendorong pelaku UMKM untuk menggunakan informasi akuntansi dalam kegiatan usahanya. Terbentuknya persepsi yang baik akan pentingnya informasi akuntansi tidak cukup, maka perlu adanya pengetahuan akuntansi yang mendorong penggunaan informasi akuntansi bagi pelaku UMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Risa et al (2021) menyebutkan bahwa persepsi tentang akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewintara et al (2021) yang menyebutkan bahwa persepsi tentang akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Faktor kedua yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi adalah pengetahuan akuntansi. Menurut Ramadhan & Saharsini (2022) pengetahuan adalah sesuatu yang sangat penting dalam berperilaku. Jika dilihat dari definisinya, pengetahuan adalah sebuah pengalaman dan wawasan terhadap suatu hal yang dapat digunakan sebagai pertimbangan ketika menilai informasi baru atau mengevaluasi keadaan. Sudah dijelaskan bahwa akuntansi adalah sebuah

proses yang dapat menghasilkan laporan keuangan dimana laporan tersebut akan digunakan sebagai alternatif pengambilan keputusan.

Penelitian yang dilakukan oleh Risa et al (2021), Ramadhan & Suharsini (2022) dan Mustofa & Trisnaningsih (2021) menyebutkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Listifa et al (2021) dan Dewintara et al. (2021) yang menyebutkan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Faktor ketiga yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi adalah skala usaha. Menurut Dewintara et al (2021) adanya informasi akuntansi yang dihasilkan oleh catatan-catatan akuntansi dan diterapkan berdasarkan skala usaha dapat memaksimalkan informasi akuntansi itu untuk digunakan secara tepat dalam pengambilan keputusan usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan & Suharsini (2022), Khoiriyah & Oktari (2021) dan Musdhalifah et al (2020) menyebutkan bahwa skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Risa et al (2021), Listifa et al (2021) dan Kaligis & Lumempouw (2021) menyebutkan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Faktor keempat yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi adalah umur usaha. Menurut Listifa et al (2021) umur usaha merupakan lamanya usaha tersebut telah di jalankan. Lamanya umur usaha dapat menjadi pelajaran atau pengalaman usaha bagi pemilik sehingga dapat mengambil kebijakan yang

maksimal. Semakin lama umur usaha seseorang, maka semakin meningkat pula penggunaan informasi akuntansi dalam suatu usaha tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Listifa et al (2021) dan Khoiriyah & Oktari (2021) yang menyebutkan bahwa umur usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan & Suharsini (2022) dan Mustofa & Trisnaningsih (2021) yang menyebutkan bahwa umur usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Faktor kelima yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi adalah pengalaman usaha. Pengalaman usaha merupakan suatu proses yang dapat membentuk pengetahuan serta keterampilan akibat adanya keterlibatan karyawan didalamnya (Mustofa dan Trisnaningsih, 2021). Lamanya seseorang dalam berkarya untuk menerapkan keahliannya di masyarakat dapat dilihat dari pengalaman yang dimiliki. Apabila kompleksitas usaha meningkat dan persaingan semakin ketat, pelaku UMKM akan semakin membutuhkan pengalaman usaha dalam menjalankan suatu usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Harris (2021) yang menyebutkan bahwa pengalaman usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustofa & Trisnaningsih (2021) yang menyebutkan bahwa pengalaman usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu, penelitian tersebut masih menunjukkan hasil yang beragam. Oleh sebab itu, masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian yang

dilakukan oleh Risa et al (2021) yang menggunakan variabel persepsi tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah penambahan variabel penelitian yaitu umur usaha dan pengalaman usaha. Dasar penambahan variabel umur usaha karena suatu usaha dapat bertahan lama dapat dilihat dari umur usaha yang sudah berjalan. Umur usaha yang lama memiliki kinerja yang lebih baik, karena banyaknya pengetahuan dan peningkatan keahlian yang didapat. Semakin lama usia, pengelola mengalami lebih banyak tantangan dan lebih dapat mengembangkan keterampilan mereka. Seiring dengan berjalannya waktu, bisnis yang sudah lama berdiri akan membutuhkan informasi akuntansi dalam menjalankan aktivitasnya, karena permasalahan yang dihadapi sudah diketahui sehingga dibutuhkan alat untuk menyelesaikan masalah tersebut (Khoiriyah & Oktari, 2021). Perbedaan selanjutnya yaitu penambahan variabel pengalaman usaha karena pengalaman usaha sangat penting digunakan oleh pelaku usaha khususnya UMKM karena pengalaman usaha diharapkan dapat membantu kinerja usaha dalam proses produksi dan pembukuan akuntansi.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) konveksi di Kabupaten Kudus yang berjumlah 626 unit usaha (Data Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kabupaten Kudus, 2022) dalam perkembangannya masih menghadapi beberapa masalah. Permasalahannya antara lain rendahnya penggunaan informasi dan pengetahuan akuntansi yang kurang. Berbagai persoalan tersebut dapat di atasi apabila para wirausahawan mampu mengembangkan secara kreatif, inovatif, berorientasi pada pasar serta penggunaan

informasi akuntansi secara benar. Hal itulah yang menyebabkan terjadinya perbedaan antara keberhasilan konveksi satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik memilih judul :
“Pengaruh Persepsi Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Skala Usaha, Umur Usaha dan Pengalaman Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Empiris UMKM Konveksi yang terdaftar pada Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi UKM Kabupaten Kudus)”

1.2 Ruang Lingkup

Peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini dengan hanya menganalisis penggunaan informasi akuntansi yang terjadi pada UMKM konveksi Kabupaten Kudus.

Dengan demikian, ruang lingkup dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan variabel persepsi tentang akuntansi (X_1), pengetahuan akuntansi (X_2), skala usaha (X_3), umur usaha (X_4) dan pengalaman usaha (X_5) sebagai variabel independen, sedangkan penggunaan informasi akuntansi (Y) sebagai variabel dependen.
2. Objek penelitian UMKM konveksi yang terdaftar pada Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi UKM Kabupaten Kudus.
3. Penelitian dilakukan setelah proposal disetujui.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah persepsi tentang akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi?
2. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi?
3. Apakah skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi?
4. Apakah umur usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi?
5. Apakah pengalaman usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris adanya pengaruh persepsi tentang akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.
2. Untuk menguji secara empiris adanya pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.
3. Untuk menguji secara empiris adanya pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi.
4. Untuk menguji secara empiris adanya pengaruh umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi.
5. Untuk menguji secara empiris adanya pengaruh pengalaman usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat untuk pihak yang lain sebagai berikut:

1. Untuk peneliti, penelitian ini akan memberi pengetahuan, pengalaman, serta keterampilan didalam melakukan penelitian tentang pengaruh persepsi tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi, skala usaha, umur usaha dan pengalaman usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi.
2. Untuk universitas, penelitian ini akan menambah koleksi keilmuan universitas muria kudus dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.
3. Untuk UMKM, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dan keputusan terkait penggunaan informasi akuntansi. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang mau mendirikan UMKM, khususnya UMKM konveksi.

